

**PPPUD BUDIDAYA IKAN AIR TAWAR BERBASIS WISATA PEMANCINGAN DI
KABUPATEN KONAWES SELATAN PROVINSI SULAWESI TENGGARA**

**PPPUD OF FISH FRESHWATER FARMING THROUGH FRESHWATER FISHING PARK IN
KONAWES SELATAN REGENCY, SULAWESI TENGGARA**

Ahmad Muhlis Nuryadi^{1)*}, Abd Aziz Muthalib²⁾, Fajriah³⁾, Titin Rahmiatin⁴⁾

¹⁾Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Kendari
email: muhlis.nuryadi@umkendari.ac.id

²⁾Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Halu Oleo Kendari
email: abd_azismuthalib@yahoo.co.id

³⁾Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan, Universitas Muhammadiyah Kendari
email: rhia.fajriah@gmail.com

⁴⁾Fakultas Keguruan dan ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Kendari
titinrahmiatin19@gmail.com

ABSTRAK

Pengembangan ekonomi masyarakat dipedesaan terkhusus pada usaha-usaha pada bidang perikanan budidaya tidak terlepas dari berbagai macam permasalahan baik yang bersifat teknis maupun yang terkait dengan manajemen dan tatakelola usaha. Beberapa permasalahan UKM mitra program PPPUD ini adalah terbatasnya jenis ikan dan kualitas ikan yang dimiliki mitra, ketersediaan pakan yang aman dan cukup, tingginya tingkat kematian dan rendahnya produktivitas kolam yang pada akhirnya mempengaruhi ketersediaan ikan yang di produksi. Permasalahan lainnya dari aspek adalah belum dilakukannya proses perencanaan yang baik, tidak dimilikinya manajemen pengelolaan usaha dan keuangan dan tidak adanya sistem penjaminan mutu produk dan evaluasi usaha. Metode dalam pemecahan masalah adalah dengan memberikan pelatihan pengelolaan manajemen usaha, manajemen produksi, manajemen keuangan serta pemasaran. Dalam pelaksanaan program dilakukan berbagai praktek secara bersama sesuai dengan tahapan yang direncanakan dengan melibatkan mahasiswa yang terlebih dahulu diberi pembekalan kemampuan sesuai tema program. Hasil yang dicapai adalah UKM mitra telah mengetahui dan dapat melaksanakan metode budidaya ikan secara intensif dan organik, memiliki kualitas ikan yang lebih baik, terjadi peningkatan kemandirian UKM baik dari segi penyediaan benih, proses produksi maupun dalam penyediaan pakan, serta terjadi peningkatan nilai aset dan omset UKM, nilai peningkatan aset 20% dan nilai peningkatan omset 25%.

Kata kunci: *Budidaya, Ikan, Air Tawar, Wisata, dan Pemancingan*

ABSTRACT

The economic development of the community in the countryside, especially in the aquaculture business, is inseparable from technical, business management and governance problems. SME as the PPPUD partner was found has several challenges such as severely limited of fish species groups, quality of the fish, availability of safe and sufficient feed, high mortality rate and low of fish pond' productivity which affects the availability of fish production. Referring to the business management, several problems were also found such as the SME does not have a good planning yet, lack of business and financial management as well as product quality assurance and evaluation system. To overcome the problems, the team of PPPUD conducted several programs namely providing a training in business, production and financial management as well as marketing. The programs were carried through practicing in accordance with the planned stages by involving several students who were already given a training according to the theme of the programs. The results achieved from this program were the SME as the partner of PPPUD program, are able to comprehend and carry out intensive and organic fish farming methods and understand how to have better fish quality. Moreover, there is an increasing in SME's independence such as seed supply, production process and in the supply of feed. The asset value and the SME's turnover also increases respectively in which it around 20% for the asset value and 25% for the turnover.

Keywords: *Farming, fish, freshwater, Fishing, park*

PENDAHULUAN

Kecamatan Konda merupakan salah satu kecamatan dari 22 kecamatan yang berada di Kabupaten Konawe Selatan Provinsi Sulawesi Tenggara. Kecamatan Konda merupakan satu-satunya kecamatan yang memiliki potensi perikanan air tawar yang berbatasan langsung dengan Kota Kendari sebagai ibukota Provinsi Sulawesi Tenggara. Letak wilayah ini yang berbatasan langsung dengan Kota Kendari merupakan keunggulan tersendiri bagi kecamatan yang mayoritas penduduknya mengandalkan sektor pertanian (tanaman pangan, perkebunan, dan perikanan air tawar) sebagai mata pencaharian utama, karena kemudahan dalam penyediaan sarana produksi dan pemasaran.

Sejak tahun 2015 dua desa yaitu Desa Lambusa dan Desa Cialam Jaya mendapat julukan sebagai kampung ikan air tawar, sebagaimana dilansir dalam Suara Merdeka.com. Dua desa ini menjadi tujuan para pebisnis ikan air tawar di Provinsi Sulawesi Tenggara, serta merupakan pemasok ikan air tawar untuk berbagai rumah makan dan restoran. Bahkan para pemilik kolam budidaya ikan air tawar kini sudah mengembangkan bisnis mereka ke luar kabupaten Konawe Selatan, seperti Kota Kendari hingga ke Kota Baubau.

Julukan kampung ikan air tawar ini dikarenakan besarnya potensi dan banyaknya masyarakat yang membudidayakan ikan air tawar dan menjadikannya sebagai usaha, baik secara

individu maupun berkelompok. Dua Usaha Kecil dan Menengah (UKM) yang bergerak di dibidang ini adalah UKM Empang Sari di Desa Cialam Jaya dan UKM Mitra Multi Tani Lestari di Desa Lambusa. Kedua UKM ini memiliki jenis usaha yang sama dengan metode usaha yang sama baik segi penyediaan bahan baku atau sarana produksi, pengelolaan, maupun pemasaran.

Bahan baku utama dari usaha UKM mitra adalah indukan ikan, benih ikan dan pakan ikan. Benih ikan sebagian diproduksi sendiri oleh UKM secara mandiri dan sebagian diperoleh dari UKM lainnya dan bahkan jenis ikan tertentu dan dalam keadaan tertentu harus didatangkan dari panti-panti perbenihan (*Hatchery*) baik yang diperoleh dari pembenihan yang ada di Kota Kendari maupun Surabaya. Karena beragamnya jenis ikan yang harus disediakan oleh UKM, sumber benih untuk jenis ikan tertentu juga telah disediakan secara mandiri oleh UKM mitra. Hal ini dilakukan untuk menjaga ketersediaan bahan baku juga untuk efisiensi usaha dan menambah keuntungan karena produksi benih sebagian besar dapat langsung dijual kepada konsumen atau calon pembudidaya lainnya. Sehingga meskipun usaha UKM calon mitra lebih dikenal dengan usaha tempat pemancingan ikan, namun dalam pelaksanaannya UKM calon mitra juga menyediakan benih ikan untuk dijual kepada pembudidaya lain demikian juga ikan ukuran konsumsi. Hal ini disebabkan karena

adanya kebutuhan konsumen yang beragam dan untuk mempercepat siklus produksi .

Dalam sisi produksi, UKM Multi Mitra Tani Lestari memiliki produksi ikan lele dan nila lebih besar dibanding UKM Empang sari, namun demikian untuk jenis Ikan Patin dan Ikan Mas UKM Empang Sari lebih unggul. Biaya yang paling besar untuk proses produksi adalah untuk pengadaan pakan, benih dan indukan, sedangkan biaya investasi utama adalah untuk pembuatan bak pendederan dan pembuatan kolam pembesaran, meskipun dapat digunakan dalam waktu yang relatif lama (10-20 tahun). Berikut adalah gambar kolam utama baik untuk pembesaran maupun kolam pemancingan pemancingan serta bangunan kantor yang dimiliki oleh UKM calon mitra.

Proses distribusi hasil produksi termasuk pengadaan sarana produksi di lokasi mitra dapat dikatakan tidak terjadi permasalahan. Lokasi yang cenderung dekat dengan pusat kota dan pusat kecamatan serta perhatian pemerintah yang semakin baik untuk infrastruktur jalan sangat mendukung atau menjadikan proses distribusi tidak menjadi kendala.

Proses manajemen yang terjadi di kedua UKM calon mitra telah terjadi meskipun masih sangat sederhana. Perencanaan produksi sudah terjadi, demikian juga dengan pembukuan namun masih belum memenuhi syarat ideal. Sistem auditing dan penjaminan mutu masih menjadi kendala besar dan seakan belum menjadi perhatian. Namun demikian UKM calon mitra selalu

memenuhi kebutuhan perpajakan, baik pajak lahan maupun pajak produksi.

Distribusi produk hingga ke tangan konsumen sebagaimana produk hasil perikanan lainnya dilakukan dengan pemesanan dan pengiriman atau konsumen yang datang langsung ke lokasi budidaya. Produk dari kedua UKM calon mitra ini pada dasarnya memiliki keunikan dari usaha budidaya air tawar pada umumnya terutama dari segi pemasaran, karena disamping pemasaran dilakukan dengan menjual langsung kepada konsumen baik perorangan maupun rumah makan dan restoran dengan cara diantar ataupun diambil sendiri juga metode pemasaran dilakukan dengan mendesain tempat budidaya sebagai tempat rekreasi pemancingan keluarga sebagaimana uraian sebelumnya.

Peningkatan produksi dapat dilaksanakan dengan kegiatan ekstensifikasi, intensifikasi maupun diversifikasi. Mengingat perluasan lahan atau pencetakan kolam baru kecil kemungkinannya untuk dapat dilaksanakan karena harus dilakukan dengan pembelian lahan yang juga belum pasti di jual oleh pemilik sebelumnya. Diharap dengan sentuhan teknologi yang tepat guna, dengan penanganan persiapan pra penebaran, penambahan padat tebar dan penggunaan pupuk organik, produksi pakan alami dan produksi pakan pellet secara mandiri dengan memanfaatkan potensi lokal dan diikuti dengan perbaikan manajemen, baik manajemen produksi maupun pemasaran

dapat mendorong produktifitas usaha UKM calon mitra.

Budidaya pertanian organik merupakan teknik budidaya yang aman, lestari dan mensejahterakan petani dan konsumen [1]. Berdasarkan hasil pemeliharaan penggunaan suplemen dan probiotik dapat membantu dalam mempercepat pertumbuhan bandeng. Pada budidaya ikan bandeng, berat gelondongan pada awal penebaran 42 g/ekor, jumlah penebaran pada tiap tambak 10.000 ekor sehingga padat penebarannya 5 ekor/m². Konversi pakan yang didapatkan sebesar 0,89 setelah 55 hari pemeliharaan untuk bandeng dengan perlakuan (penambahan suplemen dan probiotik [2]. Perlakuan kompos kotoran ternak sapi dapat menghasilkan produksi ikan lele sebesar 245 gr/m³ pada umur pemeliharaan 2 bulan [3].

Pemasaran produk ke pasar internasional pada era globalisasi harus memenuhi beberapa kriteria, di antaranya adalah tidak mengandung residu antibiotik, pestisida serta bahan kimia lain, seperti hormone [4]. Hal tersebut merupakan sinyal bagi kita untuk secara bertahap meninggalkan penggunaan antibiotik menuju sistem pengendalian penyakit yang lebih ramah lingkungan dan kesehatan.

Permasalahan yang dialami mitra lainnya yang teridentifikasi tim pengusul dalam setiap segi bisnis mitra adalah sebagai berikut :

a. Permasalahan Teknis

Permasalahan-permasalahan teknis yang dihadapi UKM calon mitra adalah

sebagai berikut:

1. Terbatasnya jenis dan jumlah ikan yang dimiliki mitra yang menyebabkan terbatasnya jenis dan kualitas ikan untuk kolam pemancingan.
2. Terbatasnya ketersediaan pakan ikan pada proses pembesaran ikan yang sesuai.
3. Tingginya tingkat kematian.
4. Tidak stabilnya kualitas air pada kolam pembesaran.
5. Ketersediaan ikan ukuran konsumsi/siap pancing yang tidak stabil atau tidak tersedia setiap saat.
6. Rendahnya produktifitas kolam yang dimiliki mitra sehingga tingkat pendapatan mitra cenderung rendah.
7. Sistem persiapan dan tatakelola tambak yang tidak tepat dan tidak terencana dengan baik sehingga tingkat kematian menjadi sangat tinggi.
8. Belum diketahuinya metode pengelolaan tambak yang tepat dengan menggunakan pupuk organik sebagai sumber penumbuh pakan ikan.
9. Tingginya biaya produksi akibat penggunaan pakan pabrik yang harganya sangat tinggi
10. Terbatasnya sarana dan prasarana pemancingan baik sarana inti (rumah pemancingan, kail dll) dan sarana penunjang (Mushollah, toilet yang ideal, warung kopi dll).

b. Permasalahan Administratif dan Manajemen

Permasalahan administratif dan manajemen yang dialami mitra adalah sebagai berikut:

1. Belum ada perencanaan dalam kegiatan usaha, mulai dari persiapan kolam, penebaran benih, pemupukan hingga pemanenan. UKM calon mitra lebih banyak melakukan tindakan dengan prinsip jika terjadi permasalahan akan terselesaikan pada waktunya sehingga kegiatan usaha yang dilakukan tidak memiliki target produksi yang jelas. Perencanaan dalam pemanenan juga belum dilakukan dengan baik karena sering dilakukan pemanenan sebelum masa panen karena terdesak kebutuhan ekonomi dan permintaan konsumen.
2. Minimnya pemahaman UKM calon mitra tentang fungsi dan cara pengelolaan usaha yang baik, dan cenderung telah puas dengan kondisi saat ini, bekerja secara individu sehingga kurang memiliki motivasi dalam pengembangan manajemen usaha.
3. Tidak adanya manajemen keuangan yang baik, terutama dalam pencatatan biaya dan penerimaan serta pengalokasian dari setiap keuntungan yang diperoleh.
4. Ketidakbiasaan melakukan perencanaan dan melakukan tahapan budidaya yang terurut dianggap sesuatu yang rumit sehingga diperlukan tahapan-tahapan

untuk memberikan pemahaman akan hal tersebut.

5. Belum dilakukannya proses evaluasi dan penjaminan mutu produk
6. Terbatasnya kualitas SDM juga ditunjukkan dari pelayanan pengelola terhadap pemancing. Misalnya ketika saat benang konsumen/pemancing kusut, tali tersangkut dan umpan yang kurang pas dalam hal ini pengelola tidak selalu siap untuk membantu.
7. Terbatasnya upaya promosi sehingga jumlah konsumen atau pengunjung cenderung tetap.

METODE PELAKSANAAN KEGIATAN

Mengacu pada hasil pemetaan masalah yang dihadapi oleh kedua mitra UKM, dapat dijabarkan langkah-langkah solusi atas permasalahan prioritas yang dihadapi yang meliputi rencana kegiatan, metode pendekatan dan penerapan ipteks yang ditawarkan serta prosedur kerja yang mendukung realisasi metode yang ditawarkan adalah :

1. Secara bersama melakukan perbaikan pematang kolam agar sirkulasi air berjalan dengan baik dan tidak mudah rusak.
2. Pelatihan manajemen usaha
3. Melakukan kerjasama dengan pelaku budidaya ikan air tawar lainnya.
4. Perbaikan pintu kolam sehingga keluar masuknya air dapat sesuai dengan kebutuhan

5. Pelatihan pembuatan pupuk organik dan metode budidaya kolam yang baik.
6. Pelatihan dan praktek bersama
7. Perbaikan kualitas air sehingga dapat dilakukan budidaya dengan kepadatan lebih tinggi
8. Evaluasi mutu produk secara berkala dengan berbagai metode bik teknis maupun dengan mengetahui kepuasan konsumen.
9. Pelatihan manajemen pengelolaan usaha
10. Evaluasi kepuasan konsumen secara berkala
11. Pelatihan sistem akuntansi dan keuangan perusahaan

Untuk mendukung realisasi dari metode yang ditawarkan, maka monitoring dan evaluasi program akan dilakukan secara berkala dan secara situasional baik evaluasi fisik (berupa evaluasi kualitas produk, kuantitas produksi dan sarana prasarana usaha) dan evaluasi manajemen dan administratif (seperti bagaimana kepuasan konsumen/pelanggan, evaluasi kepuasan karyawan terhadap manajemen, dan evaluasi keuangan serta pembukuan). Monitoring dan evaluasi program akan dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui perkembangan dan keberlanjutan kegiatan serta mengeliminir faktor penghambat dan mengoptimalkan faktor pendukung pelaksanaan program. Evaluasi dilakukan secara berahap dan berkelanjutan dengan tujuan keberlanjutan usaha dan program

dalam berjalan sesuai tujuan dan harapan. Evaluasi dalam pelaksanaan program dilakukan dengan melihat (1) Jumlah kehadiran dalam melakukan penyuluhan, (2) partisipasi dalam penyuluhan (diskusi dan tanya jawab); (3) kerja sama dengan tim pelaksana. Evaluasi kegiatan fisik di lapangan adalah berdasarkan realisasi pencapaian target yang telah ditetapkan bersama baik mulaibahan baku, produksi, proses, produk, manajemen, distribusi, pemasran, SDM, sarana dan finansial.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Adapun hasil yang telah dicapai dalam kegiatan program adalah sebagai berikut :

A. Produksi

Luaran dari sisi produksi yang telah dihasilkan dalam pelaksanaan kegiatan PPPUD ini sesuai dengan tujuan yang diharapkan dari segi produksi adalah berupa produk (peningkatan jumlah produksi, penurunan jumlah kematian, dan keberlanjutan kegiatan produksi baik benih maupun ikan ukuran konsumsi atau siap jual). Secara rinci diuraikan sebagai berikut :

- a) Penyediaan ikan ukuran konsumsi/siap pancing secara terus menerus atau ada setiap saat.

Salah satu permasalahan yang dialami mitra adalah kurang tersedianya ikan siap pancing secara terus menerus. Berdasarkan hal tersebut maka pada tahun ke-2 dilakukan perbaikan secara total kolam pembesaran sehingga

mampu digunakan untuk memproduksi ikan siap pancing dalam jumlah yang memadai. Disamping hal tersebut juga telah dilakukan perbaikan kolam pemancingan sehingga ikan dalam kolam pemancingan dapat memperoleh dan terpenuhi kebutuhan hidupnya. Berikut adalah kolam pembesaran dan kolam pemancingan serta produksi yang dihasilkan.



Gambar 1. Proses Pengeringan Air Kolam untuk Pemanenan



Gambar 2. Proses Pemanenan Ikan



Gambar 3. Kondisi Kolam Pemancingan

b) Perbaikan fasilitas pemancingan (gazebo, toilet, mushollah, tepat layanan ngopi)

Sebagai suatu lokasi budidaya perairan dengan konsep wisata maka aspek penunjang atau fasilitas penunjang mutlak tersedia. Hal ini disebabkan oleh karena keinginan pengunjung bukan saja untuk memperoleh ikan namun juga memperoleh kenyamanan dalam melakukan proses pemancingan. Selain hal tersebut fasilitas-fasilitas pendukung juga harus tersedia. Hal ini yang selama ini belum dimiliki oleh mitra.

Berikut adalah gazebo yang sekaligus berfungsi sebagai tempat pemancingan.



Gambar 4. Kondisi Kolam Pemancingan dengan Gazebo

B. Manajemen

Luaran dari sisi manajemen adalah berupa metode (manajemen usaha, manajemen keuangan, dan metode pemasaran). Secara lebih rinci diuraikan sebagai berikut :

1. Dimilikinya kemampuan manajemen dan pengelolaan usaha.
2. Adanya keterampilan mengelola usaha dengan memaksimalkan penggunaan pupuk organik dan produksi pakan buatan secara mandiri yang efisien dan murah.
3. Terwujudnya kemampuan dalam menjalankan usaha yang tertib.

4. Terwujudnya sistem penanganan panen benih yang tepat dan sistem pemasaran yang menguntungkan.
5. Meningkatnya aset dan omset usaha UKM Mitra.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kegiatan yang telah dilakukan, di tarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Dengan adanya program ini terlihat adanya gairah baru pada kedua UKM Mitra untuk terus mengembangkan usahanya.
2. UKM mitra telah mengetahui dan dapat melaksanakan metode budidaya ikan air tawar secara intensif.
3. UKM mitra telah mengetahui dan dapat melaksanakan metode budidaya ikan secara organik.
4. Tersedianya ikan siap pancing secara terus menerus.
5. Tersedianya kolam pemancingan yang ideal serta ditunjang oleh fasilitas pendukung
6. Terjadi peningkatan aset UKM mitra sebesar 20% dan omset sebesar diatas 25%
7. Terjadi peningkatan pendapatan UKM.

SARAN

Banyaknya aspek yang harus disiapkan dan dilaksanakan maka dibutuhkan keterlibatan banyak pihak termasuk pemerintah desa dan pemerintah daerah. Keterlibatan tersebut diharapkan dapat menjamin keberlanjutan usaha dan

penyebarluasan inovasi yang telah diterapkan kepada kelompok mitra kepada masyarakat lebih luas.

UCAPAN TERIMAKASIH

Artikel ini merupakan hasil pelaksanaan program Hibah Pengabdian kepada Masyarakat multi tahun yang dibiayai oleh Kementerian Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi dalam Program Hibah Pengembangan Produk Unggulan Daerah (PPPUD Tahun 2019. Terimakasih penulis ucapkan kepada mitra, Dekan Fakultas Pertanian, Rektor Universitas Muhammadiyah Kendari dan Kementerian Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia.

REFERENSI

- [1] Notohadiningrat dan Tejoyuwono, 1995. Revolusi Hijau dan Konservasi Tanah, Materi Diskusi Panel Pengembangan Pertanian Berwawasan Lingkungan Ditinjau dari Aspek Ilmu Pengetahuan dan Sosial Ekonomi dalam Rangka Peningkatan Kesejahteraan Petani, Ikatan Senat Mahasiswa Pertanian Indonesia Wilayah Tiga, Jawa Tengah – DIY, UNS.
- [2] Malik A. 2009. Pengaruh pemberian Suplemen dan Probiotik Terhadap Hasil panen bandeng di Wilayah desa Kentong Kecamatan Glagah Kabupaten lamongan. Jurnal Unisula.
- [3] Nuryadi, A.M., dan M. Nur. 2014. Aplikasi Berbagai Pupuk Organik Untuk Meningkatkan Produksi dan Pendapatan Usaha Lele Dumbo. Jurnal Agi Surya. Vol. 01, No. 01 Februari 2014/ ISSN : 2355-2852.
- [4] Murdjani, M. 2004. Problem Solving Penyakit di Pembenihan Udang. Buku Panduan Semnar Nasional Udang I. Temu Nasional I. Masyarakat Akuakultur Indonesia. Jakarta, 11 pp.